

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1:

Selanjutnya, guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas yang harus diperankannya, yaitu “mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar”.Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi-materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan atau aktivitas belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam Surat An-Nahl ayat 125.

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْع
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²(Q.S An-Nahl : 125)

Dari ayat di atas, maka dapat dimaknai bahwasanya dalam QS. An-Nahl ayat 125 mengandung unsur tentang penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, bahwasanya Beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar dalam metode menyampaikan materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat ini. Ayat ini memuat tentang prinsip-prinsip berdakwah

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

²*Ibid.*, hlm. 281

(mengajar, mendidik) yang terdiri dari *Al-Hikmah* (arif-bijaksana bersumber dari Al-Qur'an), *Maudzoh Hasanah* (perkataan yang baik, lemah lembut) dan *Mujadalah* (diskusi, dialog bila perlu berdebat). Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an tersebut.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*akademic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.³ Untuk itu pemilihan model pembelajaran pun ikut menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung, dilihat dari peran guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dan menjadikan siswa belajar mandiri, guru hanya memberikan pengarahan berkenaan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 05 Januari 2014, bahwasanya di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, pada umumnya proses pembelajaran PAI ini kurang aktif sehingga aktivitas belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Hal ini diakibatkan kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta komunikasi

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 183

antara guru dan siswa pun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argumentasi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas yang dapat menghambat harapan yakni tujuan pembelajaran.

Selama ini model pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan mengalami kejenuhan belajar yang mengakibatkan mereka kurang merespon pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi untuk menghilangkan hal-hal yang belum maksimal tersebut, guru hendaknya dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga mereka bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk itu penulis akan menerapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari konsep dan alur kegiatan dari model ini dapat merangsang siswa untuk menemukan dan memahami materi yang diajarkan. Dengan ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal dengan efektifnya kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”**.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu berkisar pada penerapan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) Teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan yang acak random dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang di batasi pada materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Tecnhique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model

pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari Penelitian yang dilakukan ini adalah:

a. Secara teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan Ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun penelitian sendiri.
2. Hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi rujukan bagi orang tua maupun pendidik dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*).
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

b. Secara praktis

1. Bagi diri sendiri, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung tentang model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi pendidik, terutama dalam membimbing siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa kajian pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

Fairizah Haris dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa SDN Semambung*" tahun 2013, mengemukakan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan. Hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian skala sikap setiap siklusnya. Semakin banyak siswa yang mencapai skor ketuntasan minimal yang ditentukan. Peningkatan ini sesuai dengan target indikator keberhasilan yang telah dirumuskan peneliti.

Skripsi yang dibuat oleh saudari Fairizah Haris mempunyai persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran VCT, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudari Fairizah Haris lebih mengarah pada masalah penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan kesadaran nilai

menghargai jasa pahlawan, sedangkan penulis lebih mengarah pada penerapan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kd. Dewi Anggarini dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun*" tahun 2013, mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media gambar dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di Gugus VI Tajun.

Skripsi yang dibuat oleh saudari Kd. Dewi Anggarini mempunyai persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudari Kd. Dewi Anggarini lebih mengarah pada masalah pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dan berbantuan media gambar terhadap nilai karakter siswa, sedangkan penulis lebih mengarah pada penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Ratna Julianti dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa kelas IIIB Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Purwantoro 2 Kota Malang*" tahun 2011, mengemukakan bahwa Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Skripsi yang dibuat oleh saudari Ratna Julianti mempunyai perasamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas penerapan model pembelajaran VCT, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudari Ratna Julianti lebih mengarah pada masalah meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sedangkan penulis lebih mengarah pada meningkatkan aktivitas siswa.

F. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁴ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta/pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) , hlm. 9

⁵*Ibid.*, hlm. 11

Model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Model pembelajaran VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.⁶

Hall dalam Sutarjo Adisusilo, J.R. mengartikan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai:

“Dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri”.⁷

Model Pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.⁸

⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141-142

⁷*Ibid.*, hlm. 145

⁸ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan , Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 81

Model klarifikasi nilai juga merupakan pendekatan mengajar dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai.⁹

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) adalah suatu model klarifikasi nilai yang terletak pada proses penilaian yang bertujuan untuk menata situasi agar siswa mendapat nilai-nilai mereka sendiri dengan cara terlibat dalam memilih, menghargai dan berbuat dalam suatu tindakan dan keputusannya sendiri.

Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Menurut Jarolimek langkah-langkah pembelajaran VCT ada tujuh tahap yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu:

a. Tingkat 1. Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap:

1. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
2. Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.

⁹Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 198

3. Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat akan pilihannya itu.

b. Tingkat 2. Menghargai

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

c. Tingkat 3. Berbuat

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

1. Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
2. Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VCT ini :

1. Kelebihan model pembelajaran VCT

Menurut A. Kosasih Djahiri model ini dianggap unggul karena:

- a. Mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral pada ranah *internal side*.
- b. Mampu mengklasifikasi dan mengungkapkan isi peran materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.
- c. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d. Mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- e. Mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan.
- f. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri siswa.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 82-83

- g. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.¹¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, guru mampu membina, menilai kualitas nilai moral siswa dan mampu mengembangkan potensi sikap siswa serta mampu menanamkan nilai moral yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelarasakannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

2. Kelemahan model pembelajaran VCT

Proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, yang artinya guru yang menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa. Karena ketidakcocokan antar nilai lama yang sudah ada terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk model pembelajaran VCT dengan Teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesis/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

Langkah-langkah pembelajaran model ini adalah :¹²

1. Mengembangkan pengajaran secara lengkap (skenario) yang dituang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan target nilai harapan yang jelas.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 84

¹² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 61

2. Pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran.
3. Guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran.
4. Siswa disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi dan alasannya, siswa dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa.
5. Guru dan siswa mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, guru harus dapat melaksanakan langkah- langkah tersebut secara sistematis dan lengkap agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian aktivitas adalah kegiatan, kesibukan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap kegiatan dalam suatu perusahaan.¹⁴

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani.¹⁵ Jadi, aktivitas ialah segala kegiatan individu atau kelompok baik jasmani maupun rohaninya yang berfungsi sebagai kekuatan dalam menjalani hidup.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 96

¹⁴ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 10

¹⁵Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Active Learning*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), hlm. 123

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁶

Belajar diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologi dan psikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya.¹⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁸Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika belajar di sekolah maupun belajar di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Aktivitas belajar aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan.¹⁹

Jadi aktivitas belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Log. Cit.*, hlm.10

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205

¹⁸Muhibbin Syah, *Log. Cit.*, hlm. 63

¹⁹Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 100

pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dan istilah aktivitas belajar dipakai untuk menunjukkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang.

Dalam belajar seseorang tidak hanya diam dan kaku tetapi melakukan aktivitas-aktivitas untuk menuju perubahan, di dalam melakukan aktivitas-aktivitas itu mempunyai manfaat-manfaat antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar dengan demokratis dan kekeluargaan musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memulai kerja sama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realitis dan konkrit.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁰

Sayang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kasihan. Oleh karena itu sayang memperkuat rasa kasih yang diwujudkan dalam tindakan yang nyata dan semuanya bersumber dari rasa cinta. Jadi sayang kepada orang tua adalah rasa kasih yang diwujudkan dalam tindakan yang nyata dan semuanya bersumber dari rasa cinta.²¹

Sayang kepada orang tua yaitu perasaan cinta dan akan menunjukkan perhatian yang mungkin akan berlebihan terhadap orang tua.²²

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.

²² Abdullah Zakie Al-Kaat, *Etika Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hlm. 25

Sayang kepada guru adalah sikap yang menunjukkan rasa sayang kepada guru seperti, bersilaturahmi ke rumah guru pada waktu-waktu tertentu dan hendaklah tetap mengingat jasanya dan tetap terus mendoakan kebaikan-kebaikannya.²³

Sayang kepada guru dapat juga diartikan suatu sikap menghormati dan mengasihi terhadap guru.²⁴

Patuh kepada orang tua adalah sikap yang menunjukkan perilaku baik dan sopan santun baik dalam perbuatan maupun perkataan.²⁵

Patuh kepada orang tua menurut budaya berarti sikap dan perilaku anak kepada orang tuanya menurut suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama dan diwariskan dari generasi ke generasi.²⁶

Patuh kepada guru adalah tidak melawan gurunya secara lahir dan tidak menolaknya dalam batin.²⁷

Patuh kepada guru adalah perilaku hormat kepada guru, mengikuti pendapatnya dan petunjuknya.²⁸

Hormat kepada orang tua adalah hak orang tua yang harus dilaksanakan oleh anak, sesuai dengan perintah Islam. Hal ini dilakukan selama orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan anak-anaknya untuk melakukan hal yang dibenci Allah SWT.²⁹

²³ *Ibid.*, hlm. 40

²⁴ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006) hlm. 8

²⁵ Hamdani Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al- Manar, 2008), hlm.81

²⁶ Abdullah Zakie Al-Kaat. *Op. Cit.*, hlm. 33

²⁷ Zakiyah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 20

²⁸ Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Jakarta: Grafindo Persada. 2012), hlm.23

²⁹ Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ayah Bunda*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 2

Hormat kepada orang tua merupakan salah satu kewajiban utama dalam bertakarub kepada Allah.³⁰

Hormat kepada orang tua berarti juga kewajiban memelihara nama baik orang tua dengan tidak melakukan satu aktivitas pun yang dapat mencemarkan nama keduanya karena mencemarkan nama keduanya adalah salah satu kedurhakaan.³¹

Muhammad Thaher Ibnu ‘Asyur dalam M. Quraish Shihab, hormat kepada orang tua adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga orang tua merasa senang, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya yang sah dan wajar sesuai kemampuan anak.³²

Hormat kepada guru adalah perilaku mematuhi perintah dan meneladani sikap baik guru.³³

Hormat kepada guru juga adalah perilaku baik terhadap guru seperti, patuh, sopan, tidak membentak, tidak memarahi, dan tidak bersuara keras kepadanya.³⁴

³⁰*Ibid.*, hlm. 3

³¹ M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014), hlm. 107

³²*Ibid.*, hlm. 113

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 29

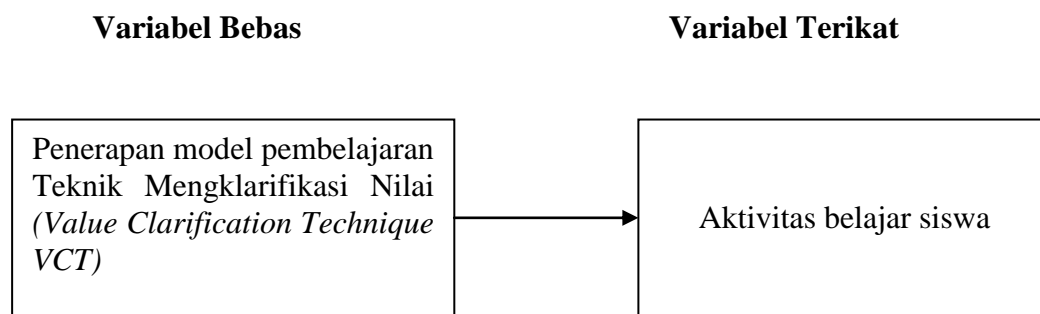
³⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Peranan Konsep Umum dan Islami*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.71

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁵ Adapun yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas adalah model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*).
- b. Variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa.

Skema Variabel



³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

H. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang keliru pada judul skripsi ini, maka penulis di sini akan menguraikan secara operasional tentang judul di atas, maka pengertiannya adalah:

1. Model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Model pembelajaran VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dalam model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) ini penulis menggunakan Teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak random. dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesis/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.
2. Aktivitas belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikatornya adalah:
 1. Siswa berpartisipasi belajar secara optimal.

2. Siswa menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa menciptakan hubungan pribadi yang sehat dan serasi.
4. Siswa menunjukkan sikap disiplin selama belajar.

I. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Model Pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Ho : Model Pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Eksprimen atau percobaan yaitu sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*). Penelitian

eksperimen pada dasarnya adalah ingin menguji hubungan antara suatu sebab (*cause*) dengan akibat (*effect*).³⁶

2. Design Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Designs (*nondesigns*), desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun bentuk Pre-Eksperimental Designs yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.³⁷ Yaitu sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ = nilai posttest (setelah diberi diklat)

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut,

³⁶Kris Setyaningsih, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 38

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 73

serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.³⁸

Jadi, dengan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X secara nyata dalam bentuk angka.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi sasaran, adapun dalam penelitian ini akan melibatkan populasi sebanyak 103 siswa yang mana terdiri dari tiga kelas yaitu, kelas X.MIA, X.IIS.1, X.IIS.2, di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas X.MIA yang berjumlah 32 orang siswa. Peneliti menggunakan observasi *eksperimental* (percobaan) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*). Oleh sebab itu, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (teknik pertimbangan). *Purposive sampling* (teknik pertimbangan) adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random tetapi atas adanya tujuan tertentu. Tujuan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.³⁹

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang skor angka aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*), jumlah siswa kelas X, jumlah sarana dan prasarana seperti lokal belajar, dan media belajar. Sedangkan data kualitatif berupa gambaran umum kelas X SMA Nurul Yaqin, keadaan guru dan tenaga administrasi serta keadaan siswa.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Sumber data *primer* adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yakni bersumber dari siswa, kepala sekolah, dan guru PAI yang

³⁹*Ibid.*, hlm. 139

ada di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.

2. Sumber data *sekunder* adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.

6. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Seiring dengan tujuan penelitian ini maka data yang dianalisa terdiri dari tiga instrumen yaitu:

a. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang diteliti. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya/ alami maupun situasi buatan (*eksperimental*).

Observasi dilakukan adalah observasi buatan (*eksperimental*) untuk melihat aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru dengan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique- VCT*). Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique- VCT*), yang mana peneliti sebagai observernya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi sumber data yang berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, data hasil prestasi yang telah dicapai siswa. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambaran umum SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan sikap siswa melalui tugas tertulis. Sikap artinya pendirian terhadap suatu peristiwa atas obyek. Skala sikap alat penilaian yang mengukur pendirian seperti sangat setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik skala sikap digunakan untuk mengukur sikap terhadap objek tertentu. Skala sikap diberikan sebagai bahan evaluasi secara kualitatif terhadap keberhasilan nilai dalam diri peserta didik, oleh karena itu skala sikap diberikan pada akhir pembelajaran. Skala sikap ini memuat pernyataan-pernyataan yang mencerminkan nilai sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru. Pernyataan dapat bersifat positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*) dan netral.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif komparasional yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, mengolah data, menguji dan menyimpulkan. Adapun sampelnya 32 orang siswa kelas

X.MIA SMA Nurul Yaqin (Tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 : Tes “t”

M_1 : *Mean* variabel I

M_2 : *Mean* variabel II

$SE_{M_1 - M_2}$: *Standar error* perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini akan dibagi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Pengertian model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*), prosedur model

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 305

pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*), pengertian aktivitas belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian : yang berisi sejarah singkat berdirinya SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, struktur sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran.

BAB IV Analisis Data : Didalamnya dimuat analisis data tentang bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Techique-VCT*) pada mata pelajaran PAI materi sayang, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru kelas X SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran.

